

ANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN BERITA DALAM ACARA “RADAR MALAM” DI RADAR LAMPUNG TV

Sahala Aulia Siregar¹, Fransisca S.O. Dedi², Andri Wicaksono^{3*}

¹SMK Negeri 7 Bandar Lampung, ^{2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

¹rolnlala@gmail.com, ²sisca_lubisededi@yahoo.com, ^{3*}ctx.andrie@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini : 1) untuk mengetahui dan mendeskripsikan struktur berita yang terdapat pada penyampaian berita pada acara radar malam; dan 2) untuk mengetahui dan mendeskripsikan ciri kebahasaan dalam penyampaian berita pada acara radar malam. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah skrip dan video berita acara Radar Malam Edisi 5 Oktober 2021. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah; teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur berita yang terdapat pada acara Radar Malam sudah lengkap dan sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan. Ciri kebahasaan yang digunakan dalam berita tersebut sesuai dengan ciri kebahasaan berita yang tertuang dalam indikator yang akan dianalisis.

Kata Kunci: struktur, kebahasaan, berita

Abstract: The purpose of this study is: 1) to find out and describe the structure of the news contained in the delivery of news on the night radar program, and 2) to find out and describe the linguistic characteristics in the delivery of news on the night radar program. This research method uses descriptive qualitative. The data sources of this research are scripts and videos of the news event of Radar Malam Edition 5 October 2021. The data collection techniques used in this research are; documentation, observation and interview techniques. The results showed that the structure of the news contained in the Radar Malam program was complete and in accordance with predetermined indicators. The linguistic characteristics used in the news are in accordance with the linguistic characteristics of the news contained in the indicators to be analyzed.

Keywords: structure, language, news

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi salah satu alat penghubung yang penting antar sesama manusia. Manusia sangat membutuhkan bahasa sebagai media penyampaian suatu informasi kepada manusia lainnya. Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya dan mempunyai makna. Bahasa itu sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan mencakup penyampaian bahasa dengan cara berbicara atau menggunakan lisan. Berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk

menyampaikan suatu informasi kepada orang lain atau pendengarnya. Bahasa lisan itu sendiri memiliki banyak ragam contohnya seperti, berpidato, ceramah, dan menyampaikan berita.

Berita adalah sebuah topik yang disampaikan oleh seseorang kepada pendengar atau pembaca untuk mengetahui suatu hal. Dalam menyampaikan berita seseorang harus menggunakan kebahasaan atau kalimat yang biasa dalam penyampaian berita yaitu bahasa jurnalistik.

Bahasa Jurnalistik adalah gaya bahasa yang biasa digunakan dalam menyampaikan atau menulis berita, ragam bahasa yang digunakan memiliki karakteristik singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, dan menarik. Hal ini akan meminimalisir kesalahan penyampaian informasi dan membuat berita itu dapat dinikmati oleh banyak orang.

Penyampaian berita memiliki ragam media penyampaian, yang biasa disebut dengan media massa. Media dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam berdasarkan bentuk atau cara penyampaiannya yaitu: media massa cetak cyber media, media massa elektronik. Dari ketiga media massa tersebut media elektronik adalah media massa yang umum digunakan oleh masyarakat.

Media massa elektronik adalah media massa yang menggunakan alat elektronik sebagai medianya, contohnya seperti radio atau televisi. Televisi adalah alat elektronik yang umum dijumpai pada masyarakat, sehingga media televisi menjadi media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dalam menikmati berita. Televisi memiliki banyak sekali acara berita yang disuguhkan oleh para Stasiun TV, salah satunya adalah acara “Radar Malam” pada Radar Lampung TV.

Acara “Radar Malam” pada Stasiun Radar Lampung TV adalah salah satu media penyampai berita terbaik di Provinsi Lampung. Radar Lampung TV mendapatkan penghargaan sebagai media masa elektronik penyampai berita dengan menggunakan tatabahasa Indonesia terbaik se-provinsi Lampung. Penyampaian berita dengan baik dan aktual akan mengedukasi masyarakat untuk menyampaikan informasi dengan baik dan terbukti kebenarannya. Terkait dengan itu maka penelitian ini diberi judul “Analisis Struktur dan Kebahasaan Berita dalam Acara Radar Malam di Radar TV”.

KAJIAN TEORI

Hakikat Berita

Menurut Trianto (2006: 38) berita merupakan kejadian atau peristiwa yang diceritakan kembali dengan menggunakan kata-kata, suara, atau gambar. Kita mendengar berita dari radio, memirsakan dan mendengar berita dari televisi, dan membaca berita dari media cetak (surat kabar, majalah). Selain itu kita juga dapat membaca berita dari internet. Chaer (2010: 11) mengatakan berita merupakan suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulang dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dll), atau dalam media suara (radio, dsb), atau juga dalam media suara dan gambar (televisi). Sumadiri (dalam Ibad, 2016: 2) menjelaskan berita

adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide baru yang menarik, benar bahkan penting bagi masyarakat umum melalui media massa cetak maupun elektronik.

Sedangkan menurut Suhandang (2010:103) berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadi pun aktual dalam arti “baru saja” atau hangat dibicarakan orang banyak.

Media Massa

Media massa atau media komunikasi merupakan saluran komunikasi yang digunakan untuk menghasilkan dan mendistribusikan berita, konten hiburan, visual dan produk budaya lainnya ke sejumlah besar orang. (Nadie, 2018: 31). Andung (2019: 10) berpendapat bahwa media massa didefinisikan sebagai teknologi yang membawa pesan untuk khalayak dalam jumlah besar. Media massa dapat berupa surat kabar, majalah, film, radio, televisi dan musik rekaman.

Media massa diartikan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak, ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarkan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya (Dedi, 2018: 79). Menurut Niryawan (dalam Toha & Khalilurrahman, 2018: 57) Media massa (mass media) terdiri dari dua kata yaitu “media” dan “massa”. Kata media dekat dengan pengertian “medium”, “moderta” yang berarti tengah, sedang, penengah atau penghubung. Atau secara sosial-politis, “media” merupakan tempat, wahana, forum, atau lebih tepat lembaga penengah. Sedang “massa” adalah sesuatu yang tidak pribadi, sesuatu yang tidak personal, melainkan sesuatu yang berhubungan dengan orang banyak. Dengan demikian media massa adalah suatu lembaga netral yang berhubungan dengan orang banyak atau lembaga yang netral bagi semua kalangan atau masyarakat banyak. Di lain pihak, Reza (2019: 1) mengatakan bahwa media massa atau pers, merupakan alat atau sarana penyampaian informasi kepada masyarakat luas melalui media massa seperti media cetak maupun elektronik.

Jenis Media Massa

Media massa itu sendiri memiliki beberapa jenis berdasarkan dengan karakteristiknya. Menurut Nadie (2018: 31) Media massa dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan sifat fisiknya;

1. Media Cetak, seperti surat kabar, majalah, buku.
2. Media Elektronik, seperti radio, film, televisi, video, dan rekaman audio.
3. Media Digital, seperti CD ROM, DVD, dan fasilitas internet.

Media massa dapat dibagi atas tiga jenis yang selama ini sudah tidak asing lagi di mata masyarakat, yaitu media elektronik seperti televisi dan radio, media cetak yaitu koran dan majalah dan terakhir merupakan suatu hal yang sangat

populer dan sedang menjadi alat yang dikonsumsi hampir semua masyarakat di era globalisasi yang maju saat ini yaitu media online seperti internet, streaming televisi dan informasi yang dapat diakses melalui internet (Reza, 2019: 1). Dalam penelitian ini, difokuskan untuk menganalisis berita pada media massa elektronik khususnya televisi. Televisi merupakan salah satu contoh media elektronik yang biasa digunakan oleh masyarakat luas.

Hakikat Televisi

Selama puluhan tahun televisi sebagai media massa merupakan media yang paling digemari sebagai media hiburan dan informasi. Karena sifatnya yang audio visual, televisi dapat menghadirkan acara musik, film, sinetron, variety show, reality show serta acara lainnya dengan melibatkan para selebritis idola khalayak. Begitu pun acara olahraga, orang dapat menonton aneka pertandingan olahraga tanpa harus berangkat ke stadion atau lokasi pertandingan (Abdullah dan Lilis, 2018: 102).

Pendapat lain disampaikan oleh Andung (2019: 14) menjelaskan bahwa televisi merupakan media massa yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia, dibandingkan dengan media massa lainnya. Banyaknya penikmat televisi menjadikannya sebagai media dengan efek terbesar terhadap orang, budaya, dan juga jenis media lainnya. Bahkan, kini televisi telah menjadi media massa yang dominan dan paling digemari untuk kategori hiburan dan berita.

Menurut Morley (dalam Lies, 2019: 139) televisi menjadi salah satu media yang paling banyak diminati masyarakat disbanding yang lain. Televisi memiliki kelebihan yang sangat efektif (*powerful*) dalam menyampaikan informasi secara visual kepada masyarakat.

Pendapat-pendapat diatas menegaskan bahwa televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang sangat digemari oleh masyarakat luas. Hal ini dikarenakan pada zaman sekarang televisi adalah media massa yang familiar dimasyarakat. Selain itu media massa ini dikemas secara audio-visual sehingga menarik untuk diminati, televisi juga cenderung mudah digunakan oleh masyarakat. Andung menambahkan bahwa televisi memiliki pengaruh yang besar dalam masyarakat karena informasi yang disampaikan sangatlah luas jangkauannya.

Dalam penelitian ini, yang akan dibahas adalah acara pada televisi yaitu Radar Lampung TV khususnya pada acara Radar Malam. Acara ini disiarkan pada televisi dan bisa diakses pada chanel Radar Lampung TV pada jam 21:00-22:00 WIB.

Struktur Berita pada Televisi

Cahya (2012:18) menjelaskan bahwa setiap jenis berita memiliki struktur pembentuk berita yang berbeda-beda, berita langsung mengacu pada system piramida terbalik. Dalam hal ini isi berita disusun berdasarkan nilai terpenting. Berita yang menjadi prioritas utama ditulis terlebih dahulu, kemudian diikuti berita-berita lain sebagai penjelasan isi berita yang sifatnya lebih ringan. Kris

Budiman (dalam Azwar, 2018: 72) mengatakan bahwa suatu berita tersusun dari bagian-bagian seumpama tubuh terdiri dari organ-organnya. Bagian-bagian tersebut selengkapnya mencakup:

- 1) Judul atau kepala berita (*Headline*);
- 2) Baris tanggal (*dateline*);
- 3) Teras berita (*lead atau intro*); dan
- 4) Tubuh berita (*body*).

Menurut Taufiqur (2018: 47- 48) ada beberapa struktur yang membangun teks berita. Struktur teks tersebut merupakan struktur yang membangun berita sehingga menjadi satu kesantunan yang utuh. Struktur teks berita terdiri atas judul, teras dan tubuh berita.

a. Judul (headline)

Judul merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan berita. Pada teks berita, judul biasanya memuat tentang apa kejadian yang dibahas atau disampaikan. Judul dibuat semenarik mungkin sehingga pembaca tertarik untuk membaca berita tersebut.

b. Teras (lead)

Teras atau lead berita adalah bagian yang sangat penting dari berita. Di dalam teras berita terangkum inti dari keseluruhan isi berita. Setiap lead juga ditulis untuk menarik pembaca melihat lebih lanjut isi berita.

c. Tubuh (body)

Bagian ini merupakan inti dari teks berita. Tubuh berita merupakan kelanjutan isi berita yang dapat memberitahukan secara lebih rinci tentang keseluruhan peristiwa atau informasi yang diberitakan.

Menurut Asripilyadi (2021: 4) ada tiga struktur berita yang saling berhubungan dan membentuk teks berita yang utuh:

- 1) Orientasi berita yakni berisi pembukaan dari peristiwa yang diberitakan dalam sebuah teks. Biasanya penjelasannya singkat dan berisi tentang pemberitaan yang sedang dibahas.
- 2) Peristiwa yakni berisi tentang proses kejadian sejak awal sampai akhir berdasarkan peristiwa yang terjadi dan fakta di dalamnya.
- 3) Sumber berita yakni berita tersebut terjadi dan sumber beritanya tidak selalu ditulis pada bagian akhir.

Pendapat lain dikemukakan oleh Halim (2019: 119) yang menjelaskan bahwa berita televisi memiliki struktur berupa:

- 1) *Slug*, merupakan nama *item* berita yang berfungsi sebagai identifikasi berita atau nama dalam *rundown* atau kaset *master* tayang (sebelum menggunakan system komputer jaringan).
- 2) *Title*, yaitu judul berita (*headline*) dan lokasi peliputan.

- 3) *Reporter*, pada bagian ini menjelaskan tentang nama reporter yang melakukan reportase.
- 4) *Program*, bagian ini berisi nama program berita tersebut.
- 5) *Anchor*, berisi tentang nama *news anchor* atau *news presenter* yang bertugas.
- 6) *Date*, merupakan tanggal produksi/siaran.
- 7) *Lead/Intro/Cue/Link*, merupakan pengantar atau teras berita yang berisikan perasan fakta terpenting dari seluruh berita untuk dibacakan oleh *news anchor* atau *news presenter*.
- 8) *Format*, yaitu penjelasan bentuk produksi berita; *Package (PKG)*, *Voice Over (VO)*, *Sound On Tape (SOT)*, *Voice Over and Sound On Tape (VST)*, *Live On Tape (LOT)*, atau *Reader (RDR)*.
- 9) Tubuh Berita, merupakan penjabaran seluruh fakta yang menyertakan *chargent (character graphic)* berupa judul berita atau tema-tema berita, nama narasumber dan jabatannya atau nama reporter ketika melakukan pelaporan secara *taping (reporter on the spot)*.

Ciri Kebahasaan Berita

Sutama, dkk. (2007: 42) mengatakan bahwa ciri kebahasaan berita meliputi:

- 1) Bersifat Narrative, Merupakan pengisahan atau cerita pada suatu peristiwa.
- 2) Kalimat yang digunakan berjenis kalimat langsung, merupakan kalimat yang diperoleh dari hasil wawancara wartawan dengan narasumber. Akan tetapi, yang perlu diperhatikan pada kalimat langsung ini adalah bahwa kalimat langsung didapat tidak dengan sembarangan. Tentu wartawan harus jeli dalam melihat berita dan jeli dalam melihat narasumber. Biasanya yang diwawancarai adalah para korban, pelaku atau para pakar.
- 3) Terdapat konjungsi ada 3 model konjungsi yaitu;
 - a) Konjungsi koordinatif, merupakan konjungsi yang berhubungan dengan 2 kalusa atau lebih yang memiliki kedudukan sederajat. Contohnya: *dan, atau, tetapi, sedangkan, serta*.
 - b) Subordinatif, merupakan konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat yang memiliki kedudukan tidak setara. Contohnya: *yang, karena, sebab, sehingga, seperti, sebelum, hingga, ketika, setelah, agar*.
 - c) Antar kalimat, merupakan konjungsi yang selalu mengawali kalimat yang sedang dihubungkan. Jadi, konjungsi antar kalimat terletak pada kalimat kedua. Contohnya: *padahal, sebelumnya, namun, akhirnya, setelah itu, selain itu, awalnya, dan karena itu*.
- 4) Penggunaan tatabahasa baku, artinya berita tersebut menggunakan bahasa yang efektif atau sesuai dengan kaidah kebahasaan (Fahrurrozi & Wicaksono, 2016).

Pendapat lain dikemukakan oleh Hemingway (dalam Anis, 2019: 17-18) memaparkan bahwa pedoman menulis dengan bahasa jurnalistik atau bahasa berita, meliputi:

- 1) Jauhi istilah ilmiah, teknis, dan asing. Jika terpaksa menggunakannya harus diberi penjelasan.
- 2) Gunakan bahasa biasa yang mudah dipahami orang, pembaca, pendengar media massa yang memiliki beragam karakter. Oleh karena itu, gunakan bahasa yang umum atau dikenal banyak orang dan perhatikan sasaran pembaca.
- 3) Gunakan bahasa sederhana dan jernih pengutaraannya.
- 4) Gunakan bahasa tanpa kalimat majemuk. Kalimat majemuk akan terlihat berbelit-belit dan bertele-tele dalam pengutaraan pikiran utama suatu kalimat.
- 5) Gunakan bahasa dengan kalimat aktif, bukan kalimat pasif.
- 6) Gunakan bahasa positif, bukan bahasa negatif.
- 7) Hindari penggunaan kembang-kembang bahasa, seperti siapa nyana, siapa kira atau siap sangka.

Kemudian Semi (2018: 89) mengatakan bahwa untuk menghasilkan sebuah berita yang segar, menarik dan baik diperlukan adanya unsur: (1) jelas, (2) padat, (3) langsung, (4) objektif, (5) mudah, dan (6) bervariasi.

- 1) Jelas, sebuah berita yang kabur jalan pikirannya akan menyebabkan berita tersebut tidak komunikatif, bila sudah tidak komunikatif maka pesan yang disampaikan dalam berita tersebut tidak akan sampai pada si pendengar berita.
- 2) Padat, dalam kenyataannya kita sering menjumpai banyak sekali penulis atau jurnalis yang lupa menutup “keran air” idenya. Sehingga tumpah dan melimpah kemana-mana, seorang penulis atau jurnalis harus memperhatikan berita yang ditulis agar efektif dan tepat sasaran pada informasi yang ingin disampaikan. Namun ada juga yang terlalu sedikit dalam menyampaikan informasi tersebut sehingga sang pembaca atau pendengar kurang memahami informasi apa yang disampaikan. Hal ini dapat menimbulkan perspektif lain diluar dari konteks seharusnya dari inti informasi tersebut.
- 3) Langsung, sebuah berita yang baik adalah berita yang langsung mengarah pada pokok informasi yang ingin disampaikan tidak berbelit-belit atau berputar-putar dulu. Dengan begitu pembaca atau pendengar akan langsung memahami isi berita yang disajikan dan tujuan dari berita itu sendiri adalah agar pembaca atau pendengar dapat mengetahui informasi yang disampaikan.
- 4) Objektif, sebuah berita adalah sebuah kejadian yang nyata dan objektif bukan sebuah khayalan atau angan-angan seseorang. Jadi, sebuah berita haruslah berdasarkan kenyataan apabila berita tersebut adalah berita bohong akan mengakibatkan kegaduhan dimasyarakat. Bukannya menyampaikan

informasi sebagai edukasi tetapi justru akan menyampaikan kebohongan untuk membodohi masyarakat.

- 5) Mudah, sebuah berita dibuat untuk memberitahukan para pendengar atau pembaca akan suatu informasi. Informasi tersebut dikemas dengan terperinci dan mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca.
- 6) Bervariasi, sebuah berita yang baik tidak boleh monoton atau membuat jenuh. Kita perlu menghidupkan suasana atau menambahkan warna dalam berita dengan menggunakan variasi seperti istilah-istilah, menggunakan kalimat panjang atau pendek. Namun, variasi yang digunakan tidak boleh merusak kejelasan atau kemudahan menangkap informasi dalam berita tersebut.

Rahman (2018: 48) mengungkapkan adanya kaidah dalam kebahasaan teks berita yaitu:

1. Fokus pada peristiwa yang terjadi bukan pada pelakunya.
2. Menggunakan verba pewarta (kata yang digunakan untuk mengindikasikan suatu percakapan) yang berisikan kalimat pemberitahuan informasi, contohnya kata *mengatakan* dan *memaparkan*.
3. Menggunakan verba transitif.
4. Menggunakan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.
5. Terdapat penjelasan mengenai waktu dan tempat terjadinya suatu peristiwa.

Pendapat-pendapat tersebut menjurus pada ciri kebahasaan dalam sebuah berita agar tujuan berita itu dapat tersampaikan pada pembaca dan pendengarnya. Sautama menjelaskan terdapat 4 ciri kebahasaan berita. Hemingway menambahkan dan lebih merincikan bahwa ada 7 ciri kebahasaan yang terdapat pada berita. Kemudian Semi memberikan pendapat lain bahwa ada 6 ciri kebahasaan yang terdapat pada berita, ciri kebahasaan ini lebih mengarah pada kaidah-kaidah berita, seperti jelas, padat, objektif, dsb. Pendapat lain disampaikan oleh rahman yang menjelaskan dengan lebih singkat, bahwa kaidah kebahasaan berita terdiri dari 5 bagian.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dijelaskan oleh Sugiyono (2013: 15) bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini berdasarkan indikator yang sudah ditentukan di antaranya: 1) Penyampaian harus bersifat narative; 2) Kalimat yang digunakan berjenis kalimat langsung; 3) Menggunakan konjungsi; 4) Tidak terlalu menggunakan istilah ilmiah, teknis, dan asing, walaupun ada itu adalah istilah yang umum digunakan atau terdapat penjelasan mengenai istilah tersebut; 5) Menggunakan bahasa sederhana dan jernih pengutaraannya; 6) Padat; 7) Objektif; 8) Mudah; 9) Bervariasi.

Dari data yang didapatkan, indikator tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bersifat Narative, Dalam berita Radar Malam edisi 5 Oktober 2021 berita yang ditayangkan bersifat narative atau mengisahkan tentang sesuatu. Hal ini dibuktikan dengan adanya rentetan peristiwa pada tiap berita yang ditayangkan contohnya pada potongan naskah berita berikut.

Pembatalan vonis kebiri kimia ini merupakan upaya hukum banding yang dilakukan terdakwa Dian Ansori, pada 15 Februari 2021 lalu. Hasil putusan banding oleh Pengadilan Tinggi Negeri Tanjungkarang, melakukan perbaikan terhadap hasil vonis Pengadilan Negeri Sukadana. Dengan mengacu Pasal 81 ayat 5 Undang – Undang Nomor 17 tahun 2016. Vonis kebiri kimia terhadap terdakwa Dian Ansori dibatalkan.

Dalam Penggalan berita tersebut, diceritakan rentetan waktu dan bagian-bagian peristiwa yang terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berita ini bersifat narative.

2. Kalimat yang digunakan berjenis kalimat langsung, berdasarkan hasil yang didapat berita ini menggunakan kalimat langsung dalam penyampaianya. Hal ini dibuktikan dengan adanya wawancara secara langsung pada tiap berita dan kutipan wawancara itu langsung disampaikan oleh yang bersangkutan.
3. Menggunakan konjungsi, dalam berita tersebut ditemukan berbagai konjungsi yang digunakan. Konjungsi yang digunakan diantaranya konjungsi koordinatif seperti: dan, atau, sedangkan, serta. Kemudian konjungsi subordinatif seperti: yang, hingga, setelah, karena. Dan yang terakhir ditemukan konjungsi antar kalimat seperti: tak hanya itu, akhirnya, namun, selain itu, sebelumnya.
4. Tidak terlalu menggunakan istilah ilmiah, asing, teknis. Dalam berita ini tidak ditemukan istilah asing yang membingungkan, walaupun ada istilah itu umum digunakan dan ditemukan oleh masyarakat luas. Contohnya seperti PON, kebiri, eselon, subsidi, sesitusi. Semua istilah tersebut umum digunakan oleh orang-orang sehingga tidak membingungkan bagi pendengar.
5. Menggunakan bahasa sederhana dan jernih. Dari hasil yang ditemukan, berita ini menggunakan bahasa yang sangat sederhana, mudah dipahami dan suara yang terdengar jernih atau jelas dalam pelajafalannya. Hal ini

- dibuktikan dengan tidak adanya istilah asing yang membingungkan, dan berita yang disampaikan langsung pada topik berita tersebut.
6. Padat, pada setiap berita yang ditampilkan memiliki kepadatan yang pas pada masing-masing beritanya. Tidak terlalu panjang atau bertele-tele tidak juga terlalu pendek. Sehingga mudah dicerna dan informasi yang disampaikan secara efektif sampai ke pendengar.
 7. Objektif, berita yang disampaikan benar-benar terjadi dan bukanlah sebuah kebohongan. Hal ini dibuktikan dengan adanya wawancara langsung dengan pihak terkait.
 8. Mudah, berita ini sangat mudah untuk dipahami oleh masyarakat umum. Penyampaian yang sederhana, bahasa yang mudah dimengerti, dan efektif dalam menyampaikan berita menyebabkan pendengar mudah untuk menangkap informasi yang disampaikan.
 9. Bervariasi, dari data yang didapatkan berita ini memiliki variasi yang sangat menarik agar diminati oleh pemirsa. Variasi-variasi ini selain dalam bentuk pemilihan kata contohnya menggunakan istilah-istilah yang berkaitan, namun variasi juga diterapkan pada pembuatan judul yang menarik contohnya “Lampung Sodok Posisi Sembilan”. Variasi lain diterapkan dengan menambahkan gambar yang menarik dan memperjelas berita.

Berita Radar Malam edisi 5 Oktober 2021 memiliki ciri kebahasaan yang baik diantaranya, penyampaian berita bersifat narative, kalimat yang digunakan berjenis kalimat langsung, menggunakan konjungsi yang mendukung kalimat-kalimat dalam berita tersebut, tidak terlalu menggunakan istilah ilmiah, teknis, dan asing, walaupun ada itu adalah istilah yang umum digunakan atau terdapat penjelasan mengenai istilah tersebut, menggunakan bahasa yang sederhana dan jernih pengutaraannya, memiliki kepadatan yang pas, bersifat objektif, mudah dipahami, dan dalam penyampaiannya bervariasi sehingga menarik untuk didengar atau ditonton.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan disimpulkan bahwa berita pada acara Radar Malam memiliki struktur dan ciri kebahasaan yang baik bagi sebuah berita. Hal ini didukung dengan struktur yang lengkap dan ciri kebahasaan yang sesuai.

SIMPULAN

1. Pada aspek struktur berita, berita tersebut memiliki struktur yang lengkap sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan mulai dari *Slug, Title, Reporter, Cameraman, Program, Anchor, Date, Lead/Intro/Cue/Link, Format, Tubuh Berita*. Semua struktur tersebut sudah terdapat pada berita.
2. Pada ciri kebahasaan, berita tersebut memiliki ciri kebahasaan yang sesuai dengan ciri kebahasaan berita yang sudah ditentukan berdasar pada indikator yang akan dianalisis, di antaranya berita tersebut sudah bersifat narative, kalimat yang digunakan berjenis kalimat langsung, menggunakan konjungsi,

tidak terlalu menggunakan istilah ilmiah, teknis, dan asing, walaupun ada itu adalah istilah yang umum digunakan dan terdapat penjelasan mengenai istilah tersebut, menggunakan bahasa sederhana dan jernih pengutaraannya, jelas, padat, objektif, mudah, bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andung. (2019). *Etnografi Media Potret Budaya Televisi Masyarakat Perbatasan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Asripilyadi. (2021). *Hanya Satu Jam Menakar Nilai Berita*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Azwar. (2018). *4 Pilar Jurnalistik Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cahya, Inung (2012) *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama.
- Chaer, Abdul. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Dedi. (2018). "Dwi Fungsi Media Massa". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 7, (2), 79-86.
- Fahrurrozi & Wicaksono, A. (2016). *Sekilas tentang Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Halim. (2015). *Dasar-dasar Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lies, dkk. (2019). *Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*. Jawa Barat: Unpad Press.
- Nadie Lahyanto. (2018). *Media Massa dan Pasar Modal*. Jakarta Selatan: Media Center.
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*.
- Romli. (2014). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Semi, M. Atar. (2018) *Teknik Penulisan Berita, Feature, dan Artikel*. Bandung: Titian Ilmu
- Sugihastuti. (2017). *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono, (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, Haris. (2016). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekamata Media.
- Sutisno. (2007). *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta: PT Gramedia.
- Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

